

Edukasi Kesehatan Berbasis *Teach-Back* untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Pasien Penyakit Jantung Koroner tentang Tanda Bahaya dan Pencegahan

Rafika Rosyda^{✉1}, Ria Inriyana², Imam Tri Sutrisno², Sayyidah Rihhadatul 'Aisy¹, Siffa Octavia¹, Siti Nurjanah¹, Riza Ratna Listi¹, Syahrul Ramadhan¹, Syfa Dini Nurfadhilah¹, Veronica Ishabela Romaulytua Rajagukguk¹

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia, ²Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

✉rafika.rosyda@upi.edu

Abstrak: Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan risiko kekambuhan tinggi dan memerlukan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pasien. Kurangnya pengetahuan keluarga mengenai tanda bahaya dan pencegahan kekambuhan dapat meningkatkan risiko komplikasi dan rehospitalisasi. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai tanda bahaya penyakit jantung koroner dan pencegahan kekambuhan melalui edukasi kesehatan berbasis *teach-back*. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Ruang Tulip) RSUD Umar Wirahadikusumah dengan melibatkan 12 keluarga pasien. **Metode:** Pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, *teach-back*, serta penggunaan *leaflet* edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 87,5 menjadi 96,67 setelah intervensi. Selain itu, standar deviasi menurun dari 14,12 menjadi 6,51 yang menunjukkan peningkatan pemerataan pemahaman peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis *teach-back* efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien mengenai tanda bahaya dan pencegahan kekambuhan PJK. Implikasi kegiatan ini adalah perlunya implementasi edukasi kesehatan berbasis *teach-back* secara rutin sebagai bagian dari pelayanan keperawatan untuk memperkuat keterlibatan keluarga dalam pencegahan kekambuhan penyakit jantung koroner.

Kata kunci: penyakit jantung koroner, pendidikan kesehatan, *teach-back*.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas baik secara global maupun di Indonesia (Muharram et al., 2024). Penyakit ini memerlukan manajemen jangka panjang karena memiliki risiko kekambuhan yang tinggi dan dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara optimal (Özcan et al., 2018). Selain tata laksana medis, keberhasilan manajemen PJK sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien dan keluarga mengenai tanda bahaya, kepatuhan terapi, serta penerapan gaya hidup sehat (Alm-Rojjer, Stagmo, Udén, & Erhardt, 2004; Hou, Zhao, & Wu, 2025).

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perawatan pasien, terutama dalam mengenali tanda bahaya awal, membantu manajemen pola makan, mengingatkan kepatuhan pengobatan, serta mendukung kontrol kesehatan rutin (Aini et al., 2025; Setyowati

et al., 2024). Namun demikian, masih banyak keluarga pasien yang memiliki keterbatasan pengetahuan terkait gejala awal kekambuhan maupun langkah pencegahan yang tepat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko rehospitalisasi pasien.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Ruang Tulip RSUD Umar Wirahadikusumah menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit kardiovaskular, termasuk PJK, merupakan salah satu kelompok pasien yang sering menjalani perawatan. Selama proses pendampingan pasien, tim menemukan bahwa sebagian besar anggota keluarga belum memperoleh edukasi yang memadai mengenai tanda bahaya PJK, faktor risiko kekambuhan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila gejala muncul kembali di rumah. Berdasarkan hasil diskusi dengan perawat di ruang perawatan, edukasi kepada keluarga masih perlu diperkuat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapan keluarga dalam mendukung perawatan pasien dan mencegah kekambuhan.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu intervensi keperawatan yang penting dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga terkait pengelolaan penyakit kronis, termasuk PJK (Fan, Guo, Zhao, & Ma, 2023; Saki, Najmi, Gholami, Ebrahimzadeh, & Pour, 2022; Wen, Shan, Chen, & Zhou, 2023). Pendidikan dengan pendekatan berbasis *teach-back* dinilai efektif karena memungkinkan peserta mengulang kembali informasi yang diterima sehingga tenaga kesehatan dapat mengevaluasi tingkat pemahaman secara langsung (Jiang et al., 2024; Mahmoodi, 2025; Yen & Leasure, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan tema "Tanda Bahaya Penyakit Jantung Koroner serta Pencegahan Kekambuhan" di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Ruang Tulip) RSUD Umar Wirahadikusumah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga pasien mengenai tanda bahaya PJK dan upaya pencegahan kekambuhan melalui pendidikan kesehatan berbasis *teach-back*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan pendidikan kesehatan partisipatif berbasis *teach-back*. Sasaran kegiatan adalah keluarga pasien PJK yang menjalani perawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Ruang Tulip) RSUD Umar Wirahadikusumah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi kegiatan. Metode pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta *teach-back* untuk mengevaluasi

pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Media yang digunakan berupa *leaflet* mengenai tanda bahaya penyakit jantung koroner dan pencegahan kekambuhan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur kegiatan serta memberikan persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk rerata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank dengan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Edukasi Kesehatan Berbasis *Teach-Back* untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Pasien Penyakit Jantung Koroner tentang Tanda Bahaya dan Pencegahan" dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Ruang Tulip) RSUD Umar Wirahadikusumah dengan melibatkan 12 keluarga pasien PJK. Kegiatan dilakukan melalui pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, *teach-back*, dan media *leaflet*.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi kembali tanda bahaya PJK, faktor risiko, serta langkah pencegahan kekambuhan setelah edukasi diberikan.



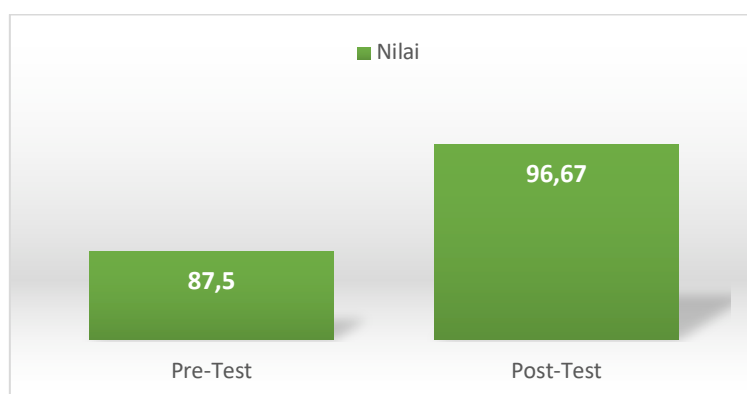
Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan pada Keluarga Pasien PJK

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pendidikan kesehatan (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta (n=12)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pre-test	87,5	14,12	60	100
Post-test	96,67	6,51	80	100

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 87,5 pada *pre-test* menjadi 96,67 pada *post-test*. Selain itu, standar deviasi menurun dari 14,12 menjadi 6,51 yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah intervensi edukasi dilakukan.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis *teach-back* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien mengenai tanda bahaya PJK dan upaya pencegahan kekambuhan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur mampu membantu peserta memahami informasi kesehatan dengan lebih baik.

PJK merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang serta keterlibatan aktif pasien dan keluarga dalam proses perawatan (Liang et al., 2022). Kekambuhan penyakit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketidakpatuhan terhadap terapi, keterlambatan mengenali tanda bahaya, pola hidup tidak sehat, dan kurangnya pemahaman mengenai faktor risiko penyakit (Cao et al., 2025; Zhen et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu intervensi penting dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi dan rehospitalisasi pada pasien PJK.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan perawatan pasien PJK, terutama setelah pasien kembali ke rumah (Popescu et al., 2025). Dalam konteks penyakit kronis, keluarga sering kali berfungsi sebagai *caregiver* utama yang membantu pasien dalam menjalani pengobatan, mengingatkan jadwal kontrol, mengatur pola makan, mendukung aktivitas fisik, serta mengambil keputusan ketika muncul tanda bahaya (Missel et al., 2025). Peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam memberikan dukungan yang tepat kepada pasien.

Metode *teach-back* yang digunakan dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang kemungkinan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Metode ini menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran dengan meminta

peserta mengulang kembali informasi yang telah diterima menggunakan bahasa sendiri. Pendekatan tersebut memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta secara langsung dan segera memberikan klarifikasi apabila masih terdapat informasi yang belum dipahami dengan baik. Dibandingkan metode edukasi satu arah, *teach-back* dinilai lebih efektif dalam meningkatkan retensi informasi, keterlibatan peserta, dan pemahaman terhadap materi kesehatan (Yen & Leasure, 2019).

Selain metode pendidikan kesehatan, penggunaan media *leaflet* juga mendukung proses penyampaian informasi selama kegiatan berlangsung. Media visual dan tertulis dapat membantu menyederhanakan informasi kesehatan yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta dengan tingkat pendidikan dan latar belakang yang beragam. *Leaflet* juga lebih fleksibel untuk dipelajari kembali oleh keluarga setelah kegiatan selesai. Dalam pendidikan kesehatan, kombinasi metode verbal dan media visual diketahui dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta membantu memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan (Galmarini, Marciano, & Schulz, 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selain peningkatan rata-rata nilai, penurunan standar deviasi dari hasil *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta menjadi lebih homogen setelah intervensi diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara umum, tetapi juga membantu pemerataan pemahaman antar peserta. Dengan kata lain, peserta dengan tingkat pengetahuan yang sebelumnya lebih rendah mampu mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Meskipun demikian, beberapa peserta menunjukkan nilai yang tidak mengalami peningkatan pada *post-test*. Namun, peserta tersebut telah memiliki nilai awal yang tinggi pada saat *pre-test* sehingga kemungkinan telah memiliki pemahaman yang baik sebelum intervensi dilakukan. Kondisi ini dapat menggambarkan adanya *ceiling effect*, yaitu situasi ketika kemampuan awal peserta sudah mendekati nilai maksimal sehingga peningkatan skor menjadi terbatas (Taylor, 2010). Oleh karena itu, kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan ketidakefektifan intervensi edukasi yang diberikan.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung di ruang rawat inap. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada saat anggota keluarga mendampingi pasien memungkinkan materi lebih mudah diterima karena peserta berada dalam situasi yang relevan dengan kondisi kesehatan pasien. Pengalaman langsung melihat kondisi pasien dapat meningkatkan perhatian dan motivasi keluarga dalam memahami informasi yang diberikan. Selain itu, suasana diskusi

interaktif memungkinkan peserta untuk menyampaikan pengalaman dan kekhawatiran mereka terkait PJK sehingga proses edukasi menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis kebutuhan pasien dan keluarga dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif di lingkungan rumah sakit. Pendekatan ini sejalan dengan peran perawat sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga untuk melakukan *self-management* penyakit kronis. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengenali tanda bahaya lebih dini, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mendukung perubahan gaya hidup sehat guna mencegah kekambuhan penyakit.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terlibat relatif sedikit dan evaluasi dilakukan hanya dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku atau keberlanjutan pengetahuan dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan belum mengevaluasi dampak edukasi terhadap kepatuhan terapi, angka rehospitalisasi, maupun kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dikembangkan lebih lanjut dengan jumlah peserta yang lebih besar, metode evaluasi yang lebih komprehensif, serta pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku kesehatan keluarga dan pasien.

Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya PJK serta pencegahan kekambuhan menunjukkan bahwa edukasi berbasis *teach-back* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien di lingkungan rumah sakit. Keterlibatan aktif keluarga melalui edukasi kesehatan diharapkan mampu mendukung keberhasilan perawatan pasien penyakit jantung koroner secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan "Edukasi Kesehatan Berbasis *Teach-Back* untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Pasien Penyakit Jantung Koroner tentang Tanda Bahaya dan Pencegahan" mampu meningkatkan pengetahuan keluarga pasien mengenai tanda bahaya, faktor risiko, dan upaya pencegahan kekambuhan PJK.

Peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis *teach-back* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah intervensi diberikan.

Edukasi kesehatan berbasis *teach-back* disarankan menjadi bagian dari edukasi rutin bagi pasien penyakit jantung koroner dan keluarganya. Kegiatan serupa juga perlu dikembangkan dengan jumlah peserta yang lebih besar serta evaluasi jangka panjang untuk menilai dampaknya terhadap perubahan perilaku, kepatuhan terapi, dan pencegahan kekambuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada pihak RSUD Umar Wirahadikusumah, terutama Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Ruang Tulip), atas izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga pasien yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan kesehatan ini serta seluruh tim pelaksana yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Aini, Z., Suardi, H. N., Dewi, F. M., Ibrahim, T., Waraztuty, I., & Mulia, V. D. (2025). Family Support and Medication Adherence in Patients in Prolanis Program. *Majalah Kedokteran Bandung*, 57(3), 203–211. doi:10.15395/mkb.v57.4004
- Alm-Roijer, C., Stagmo, M., Udén, G., & Erhardt, L. (2004). Better Knowledge Improves Adherence to Lifestyle Changes and Medication in Patients with Coronary Heart Disease. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 3(4), 321–330. doi:10.1016/j.ejcnurse.2004.05.002
- Cao, Z., Yan, P., Ma, J., Ma, L., Gu, X., Peng, H., & Zhang, L. (2025). Factors influencing health-promoting lifestyles in patients after percutaneous coronary intervention: A cross-sectional study. *Scientific Reports*, 15(1). doi:10.1038/s41598-025-08996-y
- Taylor, T. H. (2010). Ceiling Effect. In *Encyclopedia of Research Design*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States : SAGE Publications, Inc. doi:10.4135/9781412961288.n44
- Fan, W., Guo, C., Zhao, Q., & Ma, H. (2023). A comprehensive review of the components of nurse-coordinated care which are most effective in preventing coronary heart diseases. *African Health Sciences*, 23(1), 528–534. doi:10.4314/ahs.v23i1.55
- Galmarini, E., Marciano, L., & Schulz, P. J. (2024, December 1). The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: a systematic review and meta-analysis. *BMC Health Services Research*. BioMed Central Ltd. doi:10.1186/s12913-024-11138-1

- Hou, Q., Zhao, Y., & Wu, Y. (2025). Medication adherence trajectories and clinical outcomes in patients with cardiovascular disease: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, 15. doi:10.7189/jogh.15.04145
- Jiang, Y., Wu, Y., Deng, Q., Zhou, R., Jin, Q., Qian, S., ... Zhang, M. (2024). Using teach-back in patient education to improve patient satisfaction and the clarity of magnetic resonance imaging. *Patient Education and Counseling*, 123. doi:10.1016/j.pec.2024.108195
- Liang, L. X., Liu, Y., Shi, Y. J., Jiang, T. T., Zhang, H. R., Liu, B. H., ... Shi, T. Y. (2022). Family care and subjective well-being of coronary heart disease patients after percutaneous coronary intervention: Mediating effects of coping strategies. *International Journal of Nursing Sciences*, 9(1), 79–85. doi:10.1016/j.ijnss.2021.09.006
- Mahmoodi, H. (2025). Empowering patients through effective communication: The teach-back method as a tool for health literacy. *Health Promotion Perspectives*, 15(3), 211–212. doi:10.34172/hpp.025.44214
- Missel, M., Kurita, G. P., Lindblad, M. K. E., Laursen, L., Eidemak, I., Johansen, D. T., ... Andersen, L. K. (2025). Navigating the Healthcare System With Chronic Illness: A Qualitative Study of Caregiver Experiences. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 39(3). doi:10.1111/scs.70094
- Muharram, F. R., Multazam, C. E. C. Z., Mustofa, A., Socha, W., Andrianto, Martini, S., ... Yi-Li, C. (2024). The 30 Years of Shifting in The Indonesian Cardiovascular Burden—Analysis of The Global Burden of Disease Study. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 14(1), 193–212. doi:10.1007/s44197-024-00187-8
- Özcan, C., Deleskog, A., Schjerning Olsen, A. M., Nordahl Christensen, H., Lock Hansen, M., & Hilmar Gislason, G. (2018). Coronary artery disease severity and long-term cardiovascular risk in patients with myocardial infarction: A Danish nationwide register-based cohort study. *European Heart Journal - Cardiovascular Pharmacotherapy*, 4(1), 25–35. doi:10.1093/ehjcvp/pvx009
- Popescu, G., Maștaleru, A., Oancea, A., Costache, A. D., Adam, C. A., Rîpă, C., ... Leon, M. M. (2025, September 1). Impact of Family Involvement in Cardiac Rehabilitation—Insights from a Literature Review. *Journal of Clinical Medicine*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). doi:10.3390/jcm14186468

- Saki, M., Najmi, S., Gholami, M., Ebrahimzadeh, F., & Pour, F. J. (2022). The effect of patient-centered education in adherence to the treatment regimen in patients with coronary artery disease. *Journal of Vascular Nursing*, 40(1), 28–34. doi:10.1016/j.jvn.2021.10.003
- Setyowati, S., Wahyuni, A., Adrianoro, H., Junus, K., Umar, E., Fauk, N. K., & Arifin, H. (2024). Self-Care Practices and Perspectives in Managing Coronary Heart Disease Patients: A Qualitative Study. *Nursing Reports*, 14(4), 3264–3279. doi:10.3390/nursrep14040237
- Wen, G., Shan, Y., Chen, J., & Zhou, S. (2023). Nursing Interventions and Care Strategies for Patients with Coronary Heart Disease: A Comprehensive Review. *Galen Medical Journal*, 12. doi:10.31661/gmj.v12i.2994
- Yen, P. H., & Leasure, A. R. (2019). Use and Effectiveness of the Teach-Back Method in Patient Education and Health Outcomes. *Federal Practitioner: For the Health Care Professionals of the VA, DoD, and PHS*, 36(6), 284–289.
- Zhen, J., Wang, J., Wang, Y. L., Jiao, J., Li, J., Du, X. J., & Li, Y. L. (2022). Fear of recurrence in elderly patients with coronary heart disease: the current situation and influencing factors according to a questionnaire analysis. *BMC Cardiovascular Disorders*, 22(1). doi:10.1186/s12872-022-02853-w